

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
SMP NEGERI 6 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu, Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd)



Oleh :

DARMAWAN JULIANTO
NIM. 1416513082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Darmawan Julianto

NIM : 1416513082

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

atas nama:

Nama : Darmawan Julianto

NIM : 1416513082

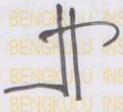
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

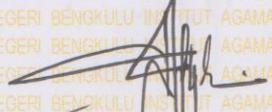
Bengkulu, Desember 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhirman, M.Pd

NIP 19680219 199903 1 003


Dra. Aam Amalyah, M.Pd

NIP 19691122 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, Fax. (0736) 51276

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah yang disusun oleh Darmawan Julianto telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 8 Januari 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 19690308 199603 1 005

Sekretaris

Adi Saputra, M.Pd

NIP. 19810221 200901 1 013

Penguji I

Riswanto, Ph. D

NIP. 19720410 199903 1 004

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 19691122 200003 2 002

Bengkulu, 8 Januari 2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 19690308 199603 1 005

MOTTO

«إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا»

“Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik Akhlaknya”.

(HR. Bukhari , Ibnu Umar, dan Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah kunikmati, sekeping cita-cita telah kuraih, perjuangan dan pekerjaanmu belum usai. Namun kebahagiaanku hari ini memberiku motivasi dan kekuatan untuk melanjutkan perjuanganku menggapai impian, impian dan harapan menjadi kenyataan karena aku yakin Allah SWT Maha Tahu yang mengatur segala-Nya.

Terima kasih ya Allah atas semua kebahagiaan yang telah engkau berikan, kebahagiaan ini bukanlah milikku sendiri, tetapi kebahagiaan ini milik kami bersama dan akan ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Dalan dan Ibu Madaya) yang telah melahirkanku, membesarkanku dan mendidikku dengan penuh keikhlasan, kasih sayang dan pengorbanan serta do'a selalu mengiringi setiap langkahku dalam menggapai cita-cita.
2. Kedua mertuaku (Bapak Suardi dan Ibu Siti Amana) yang senantiasa mendo'akan keberhasilanku.
3. Istriku tercinta (Lismiarti) yang selalu memotivasi dan mendampingi dalam menyelesaikan studi.
4. Anakku tersayang (Dendo Pratama dan Anisa Dwi Melinda) yang senantiasa menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan studi.
5. Semua sahabat dan rekan seperjuangan mahasiswa IAIN Bengkulu angkatan 2014 yang selalu berbagi ilmu dan mendo'akanku.

ABSTRAK

DARMAWAN JULIANTO (1416513082) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing :

1. Dr. Suhirman, M.Pd
2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd,

Kata Kunci : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data, data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisa data menggunakan deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan dengan menguraikan tentang hasil penelitian yang didapatkan dilapangan penelitian. Hasil penelitian ini adalah Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa adalah melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang berupa setiap paginya peserta didik bergiliran piket kelas, mengucapkan salam, mencium tangan guru, berdo'a bersama sebelum belajar dan sesudah belajar, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, setiap hari jum'at mengadakan kegiatan infaq, serta melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah berjalan cukup baik dilaksanakan, karena dirasakan membawa hal yang positif bagi peserta didik dalam mengembangkan Akhlak Islami. Kemudian Faktor Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Islami peserta didik adalah adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, adanya aturan dan tata tertib sekolah yang disiplin. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah masih ada beberapa orang peserta didik yang masih malas belajar keagamaan, sedikitnya alokasi waktu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengawasi peserta didik, adanya pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar serta maraknya tingkat informasi sosial media/internet.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Darmawan Julianto

NIM : 1416513082

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019
Yang Menyatakan



Darmawan Julianto
NIM. 1416513082

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirabbilla'lamin Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah”.

Shalawat beriring salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan rekomendasi dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan dorongan, dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak D. Tirta Jaya M.S.E. selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.
6. Bapak dan ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bantuan moril dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dalam hal administrasi
8. Bapak Ahmad Irfan S.Sos.I, M.Pd.I selaku Kepala Unit Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
9. Seluruh staf Unit Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini dan memberikan pelayanan dengan baik.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dari berbagai sisi oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, Januari 2019

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop on the left and a vertical stroke on the right, with a small 't' character inside the loop.

DARMAWAN JULIANTO
NIM. 1416513082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Konsep Tentang Akhlak	12
a. Pengertian Akhlak	12
b. Ruang Lingkup Akhlak	15

c. Tujuan Akhlak	17
d. Cara Membina Akhlak Pada Siswa	19
2. Pendidikan Agama Islam	24
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
b. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	27
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI di Sekolah	29
a. Tugas Guru dalam Pendidikan Islam	29
b. Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam	31
B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU	53
C. KERANGKA BERFIKIR	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Data dan Sumber Data	58
D. Informan Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Keabsahan Data	59
G. Teknik Analisa Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	
1. Identitas Sekolah	62
2. Visi dan Misi	63
3. Struktur Organisasi	65

4. Tenaga Edukatif	66
B. Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin besar mengingat arus perkembangan dunia yang semakin cepat. Pendidikan dapat diartikan segala pengalaman belajar yang berkelanjutan dalam semua lingkungan dan sepanjang hidup yang akan mempengaruhi individu.

Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif. Umat Islam diwajibkan untuk mengenyam pendidikan baik yang formal maupun yang non formal. Pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk membangun manusia seutuhnya. Salah satu lembaga pendidikan disebut dengan sekolah.¹

Sekolah memiliki peranan yang besar dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Sebagaimana diketahui, manusia pada dasarnya mengalami proses sosialisasi primer dan sekunder. Sosialisasi primer dilakukan dalam lingkungan keluarga semenjak anak dilahirkan. Sedangkan sosialisasi sekunder dialami ketika anak memasuki usia sekolah, dimana anak mengalami sosialisasi yang lebih luas dalam melihat dunianya. Sosialisasi.

¹ Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* : jurnal pendidikan Agama Islam Volume 03. Nomor 01. Mei 2015, hal. 189

dalam keluarga merupakan modal dasar untuk meneruskannya dalam sosialisasi sekunder.

Institusi sekolah merupakan suatu lembaga yang mengurus atau menangani masalah proses sosialisasi dibidang pendidikan yang bertujuan untuk mengantar seseorang pada suatu kebudayaan yang dinamis sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan yang kompleks. Dengan demikian, institusi sekolah memiliki peran yang besar dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan secara substansial.

Institusi pendidikan merupakan tempat transfer ilmu pengetahuan budaya (peradaban). Melalui praktik pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana sejarah atau pengalaman budaya dapat ditransformasi dalam zaman kehidupan yang akan mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada di dalamnya. Dengan demikian, makna pengetahuan dan kebudayaan seringkali dikombinasikan karena adanya pengaruh zaman terhadap pengetahuan.²

Sebelum masa penjajahan, pendidikan yang ada di Indonesia berupa pendidikan non formal. Pendidikan ini telah ada sejak Zaman Kerajaan Hindu (bahkan sebelumnya), sekolah/pendidikan dilangsungkan di tempat Ibadah, perguruan atau padepokan. Ketika belanda mulai memporak-porandakan Nusantara (Indonesia) dengan bentuk penjajahan dengan mulai mengambil semua kekayaan dan rempah-rempah pada sebagian besar wilayah Indonesia, Belanda pun mulai melakukan penjajahan terhadap dunia pendidikan yang

² Zakiah Derajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, cet. Ke 8*, (Jakarta : Bumi Aksara-Depq RI, 2008), hal, 7

sebelumnya banyak dilakukan oleh warga pada tempat-tempat ibadah dan pondok pesantren. Belanda kemudian membentuk lembaga pendidikan yang dinamakan Sekolah.

Sekolah Indonesia lahir dalam suasana penuh dinamika mengemban misi pengabdian ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berpijak pada kehidupan nyata di bumi sendiri bagi kehidupan dan pembangunan bangsa yang maju dan bermartabat.³

Pendidikan Agama Islam merupakan program pengajaran pada lembaga pendidikan serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam. Sehingga siswa dapat menjadi manusia yang bertaqwa serta memiliki budi pekerti luhur, sesuai dengan tujuan dan pendidikan Islam.

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik

³ Anwar Rasyid, *ilmu Pendidikan Islam* (teori dan Aplikasi), (Surabaya : TMP, 2011),

agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

Akhlak merupakan hal yang paling dasar yang harus dibentuk karena Akhlaklah yang akan menjadi cikal bakal terbentuknya karakter atau sifat manusia. Akhlak juga haruslah ditanamkan sejak dini pada diri seseorang. Agar nantinya tertanam dengan sempurna pada jiwa orang tersebut.

Akhlak umat Islam merupakan masalah yang ingin diperbaiki oleh Islam melalui pengutusan Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat dilihat dari berbagai sunnah dalam perkataan Rasulullah. Diantaranya “*sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia*”. Dengan turunnya ajaran Islam diharapkan manusia dapat hidup secara teratur dengan senantiasa berpedoman kepada ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Menurut Abd. Hamid Yunus dikutip oleh Zubaedi menyatakan bahwa :

الأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَابِيَّةِ

Artinya : “*Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik*”.

Berdasarkan uraian di atas bisa dimengerti sifat atau potensi yang dibawa setiap manusia lahir, maksudnya potensi ini sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukan. Apabila pengaruhnya positif, hasilnya adalah Akhlak mulia, sebaliknya apabila pembinaannya negatif yang

⁴ Zakiah Derajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 86

terbentuk adalah Akhlak Mazmumah (tercela). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah As-Syam ayat 8 menegaskan :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya : “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”

Perbuatan atau perilaku yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap intensitas belajar yang akan dilakukannya. Karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungan.⁵ Adapun hadits tentang Akhlak yaitu Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فِكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : “Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu kelak akan dimintai pertanggung jawabannya (dihadapan Allah di akhirat nanti) atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁶

Guru sering disebut pemimpin masyarakat (*social Leader*) dan pekerja sosial (*social Worker*), khusus dalam masyarakat paguyuban. Dalam masyarakat pedesaan misal guru sering didudukkan pada status sebagai sumber pengetahuan ketika media informasi masih amat terbatas. Guru sering

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : grafindo Persada, 2005), hal. 80

⁶ Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi : Disertai Buku Panduan praktikum Pengamalan Ibadah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 120

menduduki posisi sebagai tokoh informasi yang diteladani oleh masyarakat, ia menjadi satu-satunya sumber informasi dan sumber ilmu pengetahuan. Oleh karena, guru dipandang sebagai sosok yang harus digugu dan ditiru. Dalam masyarakat paguyuban seperti inilah terlatih pepatah dan petitih bahwa guru kencing berdiri, murid kencing berlari, karena apa yang dilakukan seorang guru akan menjadi contoh bagi warga sekitarnya.

Nata dalam bukunya *Manajemen Pendidikan* mengatakan bahwa “orang yang beriman menurut Al-Qur’an adalah orang yang harus membuktikan keimanannya dalam bentuk amal shaleh, bersikap jujur, amanah, bersikap adil, kepedulian sosial, dan lain sebagainya”.⁷

Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik. Karena itu, wajarlah bila interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik.⁸

Tujuan pembinaan Akhlak adalah agar siswa senantiasa memiliki Akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama Islam, dan diharapkan kepada siswa setelah melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa

⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hal. 219

⁸ Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 11

memperoleh hasil belajar yang tampak pada setiap perubahan Akhlak atau tingkah lakunya seperti patuh terhadap guru, belajar dengan sungguh-sungguh, tidak mengganggu teman dalam belajar.

Salah satu contoh melalui metode pembiasaan yaitu, guru PAI menganjurkan ketika bertemu dengan guru atau sesama peserta didik, peserta didik diharapkan untuk menyapa dan mengucapkan salam. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi terbiasa untuk membentuk Akhlak mulia terhadap sesama manusia. Itu adalah salah satu contoh upaya guru dalam meningkatkan Akhlak mulia.

Upaya dalam meningkatkan Akhlak peserta didik sangatlah penting. Karena salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam selama ini adalah rendahnya Akhlak mulia peserta didik, kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses mentransfer ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.⁹ Dalam kenyataannya memang persoalan Akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadi kemerosotan Akhlak merupakan penyakit yang dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan manusia jika tidak segera diatasi.

Akan tetapi kondisi di lapangan sering dijumpai bertolak belakang, hal ini sesuai dengan observasi pengamatan peneliti di Sekolah Menengah

⁹ Toto suharto, dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Global pustaka Utama, 2005), hal. 169

Pertama Negeri 6 Bengkulu Tengah, walau siswa telah melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi masih banyak siswa yang tidak mengaplikasikan Akhlak dalam perbuatan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁰ Peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang terlambat sekolah (kurang disiplin) dan melanggar tata tertib sekolah.
2. Masih ada siswa yang kurang menjaga ucapan terhadap guru maupun sesama temannya sendiri.
3. Masih ada siswa yang sering ribut ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Masih ada siswa yang berpakaian tidak rapi.
5. Masih ada siswa yang mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung
6. Masih ada siswa yang tidak mendengarkan dan mematuhi nasehat yang diberikan oleh guru.
7. Masih ada siswa yang keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari latar belakang masalah ini maka penting untuk diteliti dan melakukan penelitian yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah*”

¹⁰ Observasi awal pada tanggal 16 Januari 2018 dan Wawancara Pada Tanggal 17 Januari 2018

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang tidak mengaplikasikan Akhlak dalam perbuatan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Masih ada siswa yang terlambat sekolah dan melanggar tata tertib.
3. Masih ada siswa yang kurang menjaga ucapan terhadap guru maupun sesama teman sendiri.
4. Masih ada siswa yang sering ribut ketika proses pembelajaran berlangsung.
5. Masih ada siswa yang tidak mendengar dan mematuhi nasehat yang diberikan guru.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dalam menjawab rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Upaya guru PAI yang dimaksud dengan penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru PAI dalam membina Akhlak siswa dilihat dari kondisi, peran, strategi, metode, kegiatan yang digunakan guru PAI serta kegiatan yang melibatkan siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna untuk pengetahuan betapa pentingnya pembinaan akhlak untuk anak usia sekolah. Agar nantinya hal ini dapat menjadi pelajaran serta membentengi peserta didik agar tidak terpengaruh oleh faktor lingkungan yang kurang baik. Berguna pula untuk syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan peneliti selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Bagaimana cara membina Akhlak siswa. Terlebih bila nantinya peneliti ditempatkan di wilayah yang sama seperti SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan bacaan dan untuk menambah pengetahuan tentang Akhlak siswa dalam upaya peningkatan pembinaan Akhlak siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah

c. Bagi Sekolah

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan upaya peningkatan kinerja guru dan pembinaan Akhlak siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

d. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai pendidikan tentang pentingnya pembinaan Akhlak remaja bagi kelangsungan masa depannya dan juga untuk membentengi remaja terhadap pergaulan lingkungan yang kurang baik, yang akan berakibat terhadap Akhlaknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Konsep Tentang Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹

Secara etimologi kata Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata khuluq, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau Akhlak ialah sesuatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.¹²

Pada dasarnya al khulqu dan al kholqu sama hanya saja al kholqu itu khusus tertuju pada tingkah-tingkah atau keadaan dan bentuk-bentuk yang bisa dilihat dengan mata, sedangkan khulqu khusus pada kekuatan dan tabiat yang ditembus dengan hati. Ibnu

¹¹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta : Belukar, 2006), hal . 54

¹² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 3

Abbas r.a berkata “maksudnya benar-benar beragama yang agung, agama yang paling kucinta dan tak ada agama yang aku rindhoi selain agama itu adalah islam” kemudian, Alhasan berkata, “maksudnya etika Al-Qur’an” kemudian Qotadah berkata “maksudnya sesuatu yang diperintahkan Allah dan yang dilarangnya”. Adapun maknanya adalah “sesungguhnya kamu benar-benar berakhlak yang telah dipilih Allah untukmu dalam Al-Qur’an.”¹³ Dalam Ash-Shohihainai dikatakan, bahwa Hisyam bin Hakim bertanya kepada ; Aisyah tentang Akhlak Rasulullah, kemudian ‘Aisyah menjawab, “Akhlak beliau adalah Akhlak Al-Qur’an.”

Pembinaan Akhlak siswa adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan Kepala Sekolah di kelas ataupun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain : melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya. Dalam hal ini guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat menginteraksikan secara langsung nilai-nilai Akhlak kepada siswa.

Di samping itu guru yang mengajar mata pelajaran tertentu yang sulit untuk membahas nilai-nilai Akhlak, bisa secara eksplisit melalui pokok pokok bahasan tertentu untuk mengintegrasikannya dengan cara menyisipkan dalam pokok bahasan yang sedang dikaji.

¹³ Robi Muhammad Jauhari, Muhammad, *Keistimewaan Akhlak Islam*. Hal. 86

Dalam konsep Akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, dasar pembinaan Akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits. Bertitik tolak dari pengertian Akhlak yang mengandung arti kelakuan, maka dapat dikatakan bahwa kelakuan manusia itu beraneka ragam sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Lail (92) :4

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ﴿٤﴾

Artinya: *"Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda."* (Al-Lail (92) : 4)¹⁴

Pada dasarnya manusia terdiri dari dua potensi yaitu kebaikan dan keburukan, namun pada diri manusia ditemukan isyarat-isyarat Al-Qur'an bahwa kebajikan lebih dahulu menghiasi diri manusia dari pada kejahatan, dan bahwa manusia pada dasarnya cenderung kepada kebajikan. Kecendrungan manusia pada kebaikan lebih dominan disebabkan karena pada diri manusia ada potensi fitrah (kesucian) yang dibawa sejak lahir. Hal ini sesuai dengan hadis nabi SAW yaitu : Semua anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Prinsip Akhlak yang paling menonjol ialah bahwa manusia bebas melakukan tindakan-tindakannya, manusia punya kehendak untuk berbuat dan tidak berbuat sesuatu. Ia merasa bertanggung

¹⁴ QS. Al-Lail Ayat 4

jawab terhadap semua yang dilakukannya dan harus menjaga apa yang dihentikan dan diharamkan. Maka bertanggung jawab pribadi ini merupakan merupakan prinsip Akhlak yang paling menonjol dalam Islam dan semua urusan keagamaan seseorang selalu disandarkan pada tanggung jawab pribadi.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup Akhlak dalam Islam ada tiga yakni mencakup akhlak manusia dengan Allah SWT, Akhlak manusia dengan sesama manusia, Akhlak manusia dengan makhluk lain. Diantara tiga cakupan Akhlak tersebut maka Akhlak dengan Allah SWT merupakan Akhlak yang paling pokok dan ukuran bagi yang lain. Akhlak dengan Allah mencakup segala ketaatan kepada-Nya yakni taat menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala Larangan-Nya.

Ruang lingkup pembinaan Akhlak yaitu Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama manusia, Akhlak terhadap diri sendiri dan Akhlak terhadap alam sekitarnya. Penulis menguraikan Akhlak yaitu sebagai berikut :

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai khalik.¹⁵ Dalam pelaksanaan Akhlak kepada Allah dapat

¹⁵ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah.....*, hal. 63

dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasikannya seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya : mengesakan Allah, beribadah kepada Allah, bertaqwa kepada Allah, berdo'a khusus kepada Allah, bertawakal, bersyukur kepada Allah.

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Adapun Akhlak terhadap sesama manusia meliputi Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap orang tua, Akhlak terhadap tetangga, dan Akhlak terhadap guru yaitu :

a) Akhlak terhadap diri sendiri

Sebelum berakhlak baik terhadap yang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri sendiri, adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan : menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia.

b) Akhlak kepada orang tua

Berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Hal itu dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain : menyayangi dan mencintai mereka dengan bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan santun dan lemah lembut.

c) Akhlak kepada tetangga seperti saling mengunjungi, saling membantu, memberi, saling menghormati dan menghindari permusuhan dan pertengkaran.

3. Akhlak Pada Guru

Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tua baik di rumah maupun di sekolah, sehingga Akhlak kepada guru guru dapat diterapkan sebagaimana Akhlak kita terhadap orang tua.

4. Akhlak Pada Lingkungan

Pada dasarnya, Akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhilafaan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

c. Tujuan Akhlak

Adapun beberapa tujuan Akhlak yang akan disampaikan yaitu :

1. Akhlak bertujuan membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan.
2. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya beberapa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-

pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh Akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

3. Seseorang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan baik dan buruk, dan selanjutnya ia akan banyak mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.
4. Ilmu Akhlak atau Akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia disegala bidang. Seseorang yang memiliki IPTEK yang maju disertai Akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan yang ia miliki itu akan bermanfaat sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaiknya orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memiliki pangkat, harta kekuasaan, namun tidak disertai dengan Akhlak yang mulia maka semuanya itu akan disalah gunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana di muka bumi.
5. Demikian juga dengan mengetahui Akhlak yang buruk serta bahaya-bahaya yang akan ditimbulkan darinya, menyebabkan orang enggan untuk melakukannya dan berusaha menjauhinya. Orang yang demikian akan terhindar dari berbagai perbuatan yang dapat membahayakan dirinya.

6. Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya. Setiap orang tidak lagi peduli soal baik atau buruk, soal halal dan haram karena yang berperan dan berfungsi pada diri masing-masing manusia adalah elemen *syahwat* (nafsu) yang telah dapat mengalahkan elemen akal pikiran mengalahkan nafsunya, maka dia derajatnya di atas malaikat.

d. Cara Membina Akhlak Pada Siswa

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan dan pembiasaan yang menyatu dan membentuk suatu kesatuan Akhlak yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an bertumpu kepada fitrah yang terdapat dalam diri manusia dan kemauan yang timbul dari hati, maka pembinaan Akhlak perlu dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pengetahuan tentang Akhlak islami lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan agar dapat membedakan yang baik dan buruk.
- b) Latihan untuk melakukan hal-hal yang baik serta mengajak orang lain tanpa paksaan.
- c) Pembinaan dan pengulangan pelaksanaan yang baik sehingga perbuatan baik itu menjadi perbuatan Akhlak terpuji, pembiasaan

yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.

- d) Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa, untuk itu perlu pendidikan agama.
- e) Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan yang memilih yang baik dan melaksanakan, selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.¹⁶

Bertolak dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa Akhlak merupakan hasil dari usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan Akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan generasi muda yang berakhlak baik.

Secara garis besar Akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu Akhlak baik dan Akhlak buruk adapun Akhlak baik yaitu sebagai berikut :

a. Akhlak Baik

Akhlak baik (*akhlakul Mahmudah*) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dalahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau Akhlak *mahmudah* yaitu

¹⁶ Zakiyah Derajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV Ruhama, 2008), hal. 10-11

Akhla yang senantiasa berbeda dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi masalah umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, *tawadlu* (rendah hati) dan segala yang bersifat baik.¹⁷

Seseorang yang memiliki Akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

b. Akhlak Tercela

Adapun akhlak tercela atau tidak baik (*akhlakul Madzmumah*) adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, dan sikap yang tidak baik. Akhlak yang tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik. Akhlak yang tidak baik (tercela) atau Akhlak madzmumah adalah Akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia,

¹⁷ Aminudin dkk, *pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2005), hal. 153

seperti takabur (sombong), berkhianat, tamak, pesimis, malas dan lain-lain.¹⁸

Adanya Akhlak yang tidak baik mengakibatkan kemerosotan Akhlak, seperti halnya pada saat sekarang ini sering terdengar dimana-mana terjadi kemerosotan Akhlak, baik di kota besar sampai ke pelosok desa. Merosotnya Akhlak tersebut tidak terjadi pada orang dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada anak-anak dan remaja.

Dalam upaya mendidik dan membina Akhlak di sekolah, Prof. Dr Zakiyah Derajat dalam bukunya Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia, menyatakan bahwa pendidikan Akhlak di sekolah dapat dilakukan dengan cara :

- a. Hendaknya guru selalu mengisi waktu luang siswa dengan aktivitas yang baik agar waktu luang tersebut tidak dipergunakan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya menyuruh siswa belajar berdiskusi, olahraga, gotong royong, dan sebagainya.
- b. Hendaknya seorang guru harus selalu memperhatikan nilai-nilai Akhlak serta moral dalam kegiatan sekolah. Misalnya : memisahkan laki-laki dan perempuan ketika berolah raga, gotong royong, belajar dan sebagainya.

¹⁸ Ibid

- c. Guru hendaknya memberikan perhatian atau pengawasan terhadap perilaku serta pergaulan anak didiknya, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- d. Sekolah harus menyediakan kantor bimbingan dan penyuluhan, kantor tersebut bertugas menolong siswa yang memiliki gejala yang akan membawa kepada kemerosotan Akhlak serta moral.
- e. Hendaknya guru dan staf pengajar harus berakhlak baik mampu memberikan pembinaan yang tinggi kepada anak didik.

Selain upaya pendidikan Akhlak serta moral tersebut, ada beberapa cara yang dilakukan dalam pembinaan Akhlak serta moral yakni dengan cara :

- a. Mengawasi perilaku anak agar tidak bergaul dengan anak-anak nakal, kalau ia melakukan kesalahan mereka harus diserahkan bahkan diberi hukuman asalkan yang bersifat mendidik.
- b. Mengaktifkan dan membiasakan anak untuk melakukan ibadah dan cara-cara keagamaan, karena hal ini dapat meluhurkan budi pekertinya.
- c. Selalu menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.¹⁹

¹⁹ Mahjidin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), hal. 34

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Guru disebut guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan profesional. Proses mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan tidak semudah membalikan telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, kontinu atau sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.

PAI memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif, keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tata cara norma kehidupan manusia (syaiah/fiqih), sikap dan perilaku inter dan antara manusia (Akhlak) dan realitas masa lalu. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain, PAI merupakan proses memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam agama Islam yang meliputi tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu aspek knowing, doing dan being.

PAI dapat dipahami dari beberapa sudut pandang, yaitu 1) dari sudut pandang simbol, PAI sebagai proses atau lembaga yang secara formal menggunakan istilah yang relevan dengan agama Islam, seperti madrasah, pondok pesantren, majelis ta'lim, SMA Islam terpadu. Pengertian PAI dalam sudut pandang ini hanya didasarkan formalitas kelembagaan; 2) dari sudut pandang subyek pengelola, PAI merupakan suatu proses atau lembaga yang dilaksanakan atau dikelola oleh orang-orang yang memiliki komitmen untuk mengembangkan nilai-nilai agama Islam walau dari sudut pandang simbol atau nama tidak menggambarkan agama Islam; 3) dari sudut pandang materi, PAI sebagai proses dan lembaga yang mengajarkan tentang nilai-nilai atau ruang lingkup agama Islam. Profesi pendidikan yang bertugas mengajarkan atau mendidik materi agama Islam maka disebut guru agama Islam. Lembaga yang mengajarkan nilai-nilai atau ruang lingkup dari agama Islam maka dikatakan lembaga pendidikan islam. Dari aspek muatan materi/substansi materi yang diajarkan. PAI setidaknya menyangkut tiga macam substansi materi yaitu *tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *ta'dib*. *Tarbiyah* lebih menekankan optimalisasi kecerdasan intelektual (kognitif) yaitu upaya untuk membimbing peserta didik agar memiliki kualitas intelektualitas atau optimalisasi menekankan pembentukan sikap, etika atau moral kepribadian. Oleh sebab itu ta'lim lebih menekankan bagaimana peserta didik memiliki sikap dan

kepribadian yang baik dengan sesama manusia, dengan lingkungan. *Ta'dib* adalah proses pendidikan yang menekankan pentingnya mengenal dan memahami kekuatan diluar manusia yaitu adanya Allah SWT. Pendidikan barat tidak akan mengajarkan ketiga aspek tersebut; 4) dari sudut pandang epistemologi yaitu proses atau lembaga yang memiliki epistemologi yang berbeda dengan epistemologi non PAI (orang barat). Epistemologi adalah suatu cara untuk menemukan jawaban dari suatu kebenaran. PAI memiliki cara tersendiri untuk menemukan suatu kebenaran.

Epistemologi PAI diilhami dari QS Al-Alaq 1-5 yang menerangkan perintah membaca atau berpikir yang diawali dari kesadaran pengakuan adanya Allah SWT (tauhid), artinya PAI mengakui bahwa kebenaran tidak hanya didasari oleh kekuatan akal pikiran semata melainkan didasarkan oleh adanya Tuhan. PAI juga memiliki kesadaran bahwa semua apa yang ada di dunia ini ada yang menciptakan. Kebenaran menurut PAI adalah kebenaran rasional dan kebenaran transendental yang diibaratkan dua sisi mata uang logam yang tidak mungkin dipisahkan.²⁰

Inilah membedakan antara PAI dengan epistemologi barat, dimana menurut barat bahwa itu mutlak didasarkan dari pertimbangan akal pikiran. Akibat dari sudut pandang epistemologi inilah akhirnya pengertian PAI memiliki pengertian yang sangat

²⁰ Drs. Imam Syafe'i, M. Ag dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 23

bervariasi karena setiap tokoh atau pemikir memiliki pandangan yang berbeda beda. Menurut Yusuf Qardhawi (Azra, 1998) menjelaskan PAI adalah yang menekankan pada pentingnya pembentukan manusia seutuhnya yang menekankan pengembangan akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, Akhlak dan keterampilannya. PAI memiliki ruang lingkup yang sangat kompleks dan menyangkut berbagai aspek sehingga sangat sulit dijangkau atau dicapai tujuan atau targetnya. Oleh sebab itu pendidikan Islam merupakan proses yang tiada henti atau berakhir.

b. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang berbeda dengan pelajaran diluar PAI. Guru PAI harus memahami secara tepat tentang karakteristik PAI. Jika PAI disamakan dengan pelajaran non PAI maka selama itu pula tidak akan mampu menjawab tantangan dan problem masyarakat. Pelajaran PAI memiliki karakteristik yang bersifat integral, lintas skor dan zig zag. Artinya pelajaran PAI selalu berkaitan dengan ilmu-ilmu lain di luar PAI misalnya berkaitan dengan ilmu psikologi, sosiologi, geografi, ilmu manajemen dan ilmu lainnya. Pelajaran PAI akan dipahami secara utuh oleh siswa jika materi tersebut disampaikan dengan didukung dengan penjelasan ilmu lain di luar PAI.

Mengajarkan pelajaran PAI pokok bahasan shalat tidak cukup hanya menjelaskan pengertian shalat, bacaan shalat, praktek shalat. Pokok bahasan shalat perlu dijelaskan tentang makna gerakan shalat dalam kehidupan sosial (ilmu sosiologi/antropologi), perlu juga menjelaskan tentang khusyu' (berkaitan dengan ilmu psikologi).

Guru PAI harus memiliki pengetahuan lintas sektor, artinya guru PAI tidak cukup hanya memiliki pengetahuan norma-norma ritual keagamaan melainkan harus selalu mengikuti dinamika atau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara ekstrem dapat dikatakan bahwa guru PAI adalah sosok guru yang serba bisa, karena pelajaran PAI menghendaki kemampuan yang serba bisa. Mengajarkan fiqih pokok bahasan mawaris, guru PAI harus paham ilmu matematika, mengajarkan pokok bahasan shalat pada materi shalat khusyu', guru PAI tidak mengenal mis match (tidak relevan), karena karakteristik PAI adalah materi yang mengharuskan mampu memahami ilmu pengetahuan lintas sektor. Oleh sebab itu jika ada lulusan PTAI jurusan PAI setelah lulus memegang mata pelajaran IPS, IPA, MTK, Olah raga, kesenian, bahasa Indonesia, bahasa Inggris tidak dapat dikatakan mismatch, melainkan itu merupakan sebuah keniscayaan dari karakteristik ilmu pelajaran PAI.

3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru PAI di Sekolah

a. Tugas Guru Dalam Pendidikan Islam

Pada dasarnya tugas pendidikan adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat keilmuan tinggi dan menginteraksi dalam diri peserta didik.

Upaya mengembangkan potensi peserta didik tersebut dilakukan dengan penyucian jiwa mental, penguatan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransper pengetahuan dan keterampilannya melalui teknik mengajar, motivasi, memberi contoh memuji dan mentradisikan keilmuan.²¹

Tugas pendidikan dalam proses pembelajaran secara berurutan adalah :

- a. Menguasai mata pelajaran
- b. Menggunakan metode pembelajaran secara berurutan adalah menerima dan memahami pelajaran
- c. Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan
- d. Menindak lanjuti hasil evaluasi.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 27 ayat (3) dikemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidikan yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Di samping itu,

²¹ Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Lkis, 2009), hal. 50

ia mempunyai tugas yang lain yang bersifat pendukung yaitu membimbing dan mengelola administrasi sekolah. Tiga tugas ini mewujudkan tiga layanan yang harus diberikan oleh guru kepada pelajar dan tiga peranan yang harus dijalankannya. Tiga layanan yang dimaksudkan ialah :

- a. Layanan instruksional
- b. Layanan bantuan (Bimbingan dan Konseling)
- c. Layanan Administrasi

Guru memiliki kewajiban yang berhubungan dengan kedudukan sebagai salah satu komponen tenaga kependidikan.

Kewajiban dimaksud dalam UUSPN pasal 31 sebagai berikut :

- a. Membina loyalitas pribadi dan peserta didik terhadap ideologi Negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- b. Menjunjung tinggi kebudayaan bangsa
- c. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian
- d. Meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan bangsa
- e. Menjaga nama baik sesuai dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, bangsa, dan Negara.²²

²² Departemen Agama RI, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : 2001), hal. 2-4

Menurut Ahmad Tafsir bahwa tugas seorang guru adalah mendidik maksudnya tugas guru mengajar dan semua tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Setelah tugas ini jelas dan dilaksanakan dengan baik, barulah guru dituntut melaksanakan tugas mendidik yang lainnya.²³ Tugas guru dapat dirincikan yaitu :

- a. Membuat persiapan mengajar
- b. Mengajar
- c. Mengevaluasi hasil pengajaran.

Dalam pandangan Islam secara umum guru bertugas mendidik yaitu mengupayakan seluruh potensi anak didik, yang meliputi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁴ sehingga dapat disimpulkan bahwa tugas pendidik (guru) dalam Islam adalah mendidika muridnya, dengan cara mengajar, membimbing dan dengan cara lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai islam.

b. Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam

Tanggung jawab merupakan suatu kondisi wajib menanggung segala sesuatu sebagai akibat dari keputusan yang diambil atau

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 135-136

²⁴ M. Zainuddin, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), hal. 167

tindakan yang dilakukan (apabila terjadi sesuatu dapat disalahkan).²⁵ tanggung jawab diartikan sebagai sesuatu kesediaan untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya dengan kesediaan menerima segala konsekuensinya.

Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus dipersiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanahkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Pekerjaan guru menurut pendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh.

Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam terhadap amanahnya sebagaimana diwujudkan dalam upaya mengembangkan profesionalismenya yaitu mengembangkan mutu, kualitas, dan tindak-tanduknya. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah. Secara khusus guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.²⁶

Guru pendidikan agama adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, pribadi susila yang cakap, memberikan sejumlah norma, Akhlak. Guru adalah tugasnya mendidik dan mengajar peserta didiknya adalah berupa membimbing,

²⁵ Novan Ardi Wiyani, Barnawi, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hal. 97

²⁶ Ramayulis, Samsul Nizar, *filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam mulia, 2009), hal. 138

memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, nilai-nilai, norma-norma, sikap dan sifat yang baik dan terpuji.

Tugas guru secara umum harus memiliki sifat kasih sayang, lemah lembut, jujur, berbudi luhur, dapat mengukur kemampuan murid, mempelajari kejiwaan murid serta penuh dengan keikhlasan. Bila ini tujuan hidup manusia, maka pendidikannya pun memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan pikiran manusia dan mengukur tingkah laku serta perasaan berdasarkan Islam.

Tugas guru agama jauh lebih berat dengan umum, karena disamping melaksanakan pengajaran juga memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan, ia membantu pembentukan kepribadian, mengembangkan, menumbuhkan keiman dan ketaqwaan pada anak didik. Dari keterangan di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru bukanlah orang yang sekedar memberi materi di depan kelas, akan tetapi guru mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang bisa menganalisa, merencanakan, dan menyimpulkan berbagai masalah, serta mengantarkan anak menuju kecerdasan.

Guru harus berperan sebagai pembelajar sekaligus sebagai pendidik dan melaksanakan pembelajaran untuk mengubah cara siswa memandang dirinya sendiri dan makhluk insani lainnya. Sistem sosial

dan struktur masyarakat ke arah yang sesuai dengan tujuan. Jika berhasil pembelajaran akan mampu mengubah secara radikal cara berfikir moral siswa sehingga siswa berkompeten, bertanggung jawab dan penuh perhatian pada semuanya. Untuk itu guru perlu menciptakan interaksi antara guru dan siswa secara terus menerus untuk berbagi ilmu dan pengetahuan.

Segala bentuk yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan. Sementara ketika dikaitkan dengan pembahasan penelitian, maka upaya dimaksudkan sebagai segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru yang ditujukan atau diberi tugas untuk membina Akhlak keagamaan siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

Upaya merupakan suatu ikhtiar yang dilakukan secara sadar. Agar upaya ini dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan, maka di dalamnya meliputi perencanaan berupa penyusunan program kegiatan, materi dan bentuk-bentuk pembinaan. Upaya yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah bentuk usaha dari guru untuk membina Akhlak siswa.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala usaha yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang baik, berbudi pekerti.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina siswa-siswinya adalah :

1. Menanamkan pengetahuan tentang Akhlak baik dan buruk kepada siswa
2. Memelihara pengetahuan tentang Akhlak pada siswa
3. Meningkatkan/mengembangkan pengetahuan tentang Akhlak pada siswa
4. Menekankan dan memotivasi siswa agar mampu mengamalkan Akhlak yang baik
5. Memberikan tauladan kepada siswanya dengan Akhlak yang baik

Selain beberapa hal di atas, menurut Supriadi ada beberapa hal lain yang efektif dilaksanakan dalam rangka membina Akhlak siswa yaitu :²⁷

a. Penegakan Disiplin di Sekolah

Penegakan disiplin di sekolah merupakan hal yang paling ditakuti di sekolah bagi anak-anak yang kurang disiplin, sebab dengan adanya disiplin membuat siswa merasa dikontrol, diatur dan lain sebagainya. Sehingga akibat dari ketidak disiplin itu siswa akan mendapatkan hukuman sesuai dengan apa yang ia langgar dari disiplin itu misalnya datang terlambat, tidak masuk sekolah, dan lain-lain.

²⁷ Supriadi, *Membangun bangsa Melalui Pendidikan*, (bandung : Remaja Rosdakarya, 2004)

b. Ritual Keagamaan

Ritual atau sering disebut dengan kegiatan keagamaan yang diadakan dalam lingkungan sekolah, banyak mendatangkan nilai-nilai positif bagi siswa-siswi sendiri dan bagi seluruh keluarga besar sekolah tersebut. Kegiatan keagamaan memancarkan sinar-sinar keagamaan dan menghidupkan sendi-sendi kehidupan sebab dengan adanya kegiatan keagamaan, lingkungan akan menjadi damai, tentram, dan teratur. Beberapa ritual misalnya mengadakan shalat berjamaah bagi siswa yang sudah dianggap mampu, membaca Al-Qur'an dan ceramah-ceramah umum, sehingga dari sini guru dapat menyelipkan pesan-pesan moral kepada siswa, supaya Akhlak benar-benar terjaga baik di lingkungan sekolah, keluarga, lebih-lebih dalam lingkungan masyarakat.

c. Penugasan/Pengawasan

Guru memiliki keterbatasan waktu dan tempat untuk senantiasa ,membina siswa-siswinya. Maka untuk membina siswa secara terus menerus dan membiasakan siswa ke arah baik sehingga perlu adanya penugasan kepada siswa berupa lembaran-lembaran yang menjadi kontrol misalnya kartu shalat, menasehati anak agar setiap masuk dan keluar rumah mengucapkan salam, membantu orang tua di rumah dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa etika yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di lingkungan sekolah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Guru harus menjadi teladan bagi muridnya
2. Guru harus meningkatkan potensi keilmuannya
3. Guru harus memperhatikan murid dengan penuh dedikasi, mengajar dengan baik, mendidik dengan Akhlak, serta mendo'akan kebersihan dan keselamatan murid-muridnya.²⁸

Guru yang terlatih dengan baik akan mempersiapkan empat bidang kompetensi guru yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Empat kompetensi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia
- b. Menunjukkan sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus
- c. Menguasai mata pelajaran yang diajarkan
- d. Mengontrol keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa dalam belajar.

Pendidikan Islam memiliki arti dan peranan sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Sebab Islam sangat menghargai dan

²⁸ Sya'runi, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid : Telaah Atas Pemikiran Al-Zarnuji dan K.H. Hsyim 'Asy'ari*, (Yogyakarta : Teras, 2007), hal. 9

menghormati orang-orang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakannya melebihi orang Islam lainnya yang tiada berilmu dan bukan Pendidik.

Guru agama adalah penopang perkembangan religiussitas anak karena itu dituntut memiliki marakteristik sebagai berikut :

1. Kepribadian yang mantap (berakhlak baik) seperti jujur, bertanggung jawab, berkomitmen terhadap tugas, disiplin dalam bekerja, kreatif terhadap siswa
2. Menguasai disiplin ilmu dalam bidang studi pendidikan Agama Islam. Guru agama memiliki pemahaman yang memadai tentang bidang studi yang diajarkan minimal materi-materi yang terkandung dalam kurikulum.

Memahami ilmu-ilmu lain yang relevan atau menuang kemampuannya dalam mengelolah proses belajar mengajar seperti psikologi pendidikan, bimbingan dan konsling, metode pengajaran, administrasi pendidikan, teknik evaluasi dan psikologi agama.

Adapun dalam pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala Akhlak kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. Kegiatan pembinaan

tidak hanya berkisar pada usaha untuk mengurangi serendah-rendahnya tindakan-tindakan negatif yang dilahirkan dari suatu lingkungan yang bermasalah melainkan pembinaan menjadi terapi bagi masyarakat untuk mengurangi perilaku buruk dan tidak baik dan juga sekaligus bisa mengambil manfaat dari potensi masyarakat khususnya para siswa.

Pembinaan Akhlak sendiri merupakan tumpuan perhatian utama dalam ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu mosis kerasulan Nabi Muhammad SAW yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yakni menyempurnakan Akhlak.

Pembinaan dan pendidikan Akhlak dasarnya memiliki tujuan sesama yakni menciptakan Akhlak mulia. Akan tetapi keduanya (membina dan mendidik) tetap memiliki perbedaan. Dilihat dari sudut teknis pelaksanaan, pembinaan lebih mengarah pada kegiatan nonformal misalnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (bakti sosial, baca tulis Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan lain-lain) sedangkan pendidikan cenderung bersifat formal dan sudah ditetapkan di kurikulum contoh konkretnya adalah belajar materi pendidikan Akhlak di kelas.

Pembinaan Akhlak menurut Nata dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu :

- 1) Pembinaan Akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu.

Berkenaan dengan ini imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi jahat. Maka Akhlak harus diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.

- 2) Dalam tahap tertentu pembinaan Akhlak, khususnya Akhlak lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan terasa tidak lagi dipaksa. Misalnya seorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus mulanya ia harus memaksa tangan dan mulutnya menulis atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembiasaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.
- 3) Pembinaan Akhlak melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan tidak akan sukses jika tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

4) Pembinaan Akhlak dapat ditempuh dengan menganggap diri sebagai yang banyak kekurangan dari pada kelebihan. Dalam hubungan ini Ibnu Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan. Namun ini bukan berarti menganggap dirinya orang yang paling bodoh, paling miskin, dan sebagainya dihadapan orang lain, dengan tujuan justru merendahkan orang lain. Hal yang demikian dianggap tercela dalam Islam.

5) Pembinaan Akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berada menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai pada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan Akhlak harus dibiasakan sejak kecil. Meskipun ada beberapa tahap yang memerlukan pemaksaan. Selain itu perlu adanya keteladanan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

a. Tujuan pembinaan Akhlak

Beberapa tujuan pembinaan Akhlak meliputi :

- 1) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, tercela.
- 2) Supaya hubungan kita kepada Allah SWT dan dengan manusia selalu terpelihara dengan baik dan harmonis
- 3) Memantapkan rasa keagamaan kepada siswa, membiasakan diri berpegang pada Akhlak mulia dan membenci Akhlak yang tercela
- 4) Membimbing siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar
- 5) Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- 6) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah
- 7) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.

b. Manfaat Memperbaiki Akhlak

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa Akhlak maka akan hilang derajat kemanusiaannya. Adapun manfaat mempelajari Akhlak adalah sebagai berikut :

1) Memperoleh Kemajuan Rohani

Orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi. Dengan ilmu Akhlak orang akan selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis Akhlak yang mulia dan menjaihi Akhlak yang tercela.

2) Sebagai Penuntun Kebaikan

Rasulullah SAW sebagai teladan utama karena beliau mengetahui Akhlak mulia yang menjadi panutan kebaikan manusia

3) Memperoleh Kesempurnaan Iman

Iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan perilaku atau Akhlak.

4) Memperoleh Keutamaan di Hari Kiamat

Orang-orang yang berakhlak luhur, akan menempuh kedudukan yang terhormat di akhirat.

c. Beberapa Hal yang Berkaitan dengan Akhlak

1) Syarat-Syarat Pembinaan Akhlak

Beberapa hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan pembinaan guna menjamin tercapainya tujuan pembinaan Akhlak adalah :

- a) Menguasai psikis siswa-siswi, dengan begitu guru akan mengetahui kebutuhan masing-masing siswa sehingga tahu apa yang harus diberikan kepada setiap siswanya.
- b) Apa yang disukai dan yang tidak disukai oleh siswa juga harus diketahui oleh guru, supaya guru bisa membuat siswa-siswi tertarik sehingga memudahkan pembinaan.
- c) Pelajari berbagai metode pembinaan, dengan demikian guru akan mampu memberi metode yang tepat guna dan tidak monoton
- d) Sediakan alat-alat yang tepat guna dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembinaan

Selain itu secara pribadi guru harus memenuhi syarat sebagai seseorang yang mampu membina siswa-siswinya. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, mampu menjadi suri tauladan yang baik, memiliki kompetensi keguruan, dan sehat jasmani dan rohani.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

a) Agama

Agama dalam membina Akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan

jasal misalnya wajib, mubah, makruh, dan haram. Ketentuan tersebut dijelaskan secara rinci di dalam agama. Oleh sebab itu, pembinaan Akhlak tidak dapat dipisahkan dari agama. Tingkah laku manusia adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiktif antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun dalam teoritis hal itu terjadi tapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih Akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik berakhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun alam sekitar.²⁹

b) Insting dan Naluri

Keadaan manusia tergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akhlak dapat menerima naluri tentu sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan. Akal dapat mendesak naluri sehingga keinginannya merupakan riak saja. Akal dapat mengendalikan naluri sehingga terwujudnya perbuatan yang diputuskan oleh akal. Hubungan naluri dan akal memberi kemauan.

²⁹ Andi Hakim Nasution., *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta : Logos Wacana, tt), hal. 11

Kemauan melahirkan tingkah laku perbuatan seseorang. Nilai tingkah laku perbuatan menentukan nasib seseorang. Naluri yang ada pada seseorang adalah takdir Tuhan.

c) Nafsu

Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik lainnya. Contoh nafsu bermain judi, minuman keras, nafsu membunuh, ingain memiliki, dan nafsu yang lainnya yang mengaruh pada keburukan sehingga nafsu dapat menguasai dan bergerak bebas kemana ia mau.

d) Adat Istiadat

Kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya sikap disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah yaitu kembali kepada adat kebiasaan primitif.

Seorang yang hidupnya dikatakan modern tetapi lingkungan yang bersifat primitif berubah kepada hal yang primitif. Kebiasaan yang sudah melekat pada diri

seseorang sulit untuk dihilangkan tetapi jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menghilangkan, ia dapat mengubahnya.

e) Lingkungan

Terdapat dua lingkungan yaitu lingkungan alam dan lingkungan bergaul, keduanya mampu mempengaruhi Akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan mendorong terhadap perkembangan kecerdasan sehingga manusia dapat mencapai tahap setinggi-tingginya dan sebaiknya juga dapat merupakan penghambat yang menendak perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.³⁰

3) Unsur-unsur Pembinaan

Berhasil tidaknya suatu pembinaan ditentukan oleh para pelakunya dalam hal ini ada dua unsur yaitu guru dan siswa.

a) Guru/Pendidik

Tugas dari pendidik atau guru adalah sebagai media agar anak didik mencapai tujuan yang dirumuskan. Tanpa pendidik, tujuan pendidikan maupun yang dirumuskan tidak akan tercapai. Oleh sebab itu, sangat

³⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amza, 2007), hal. 75-91

diperlukan guru yang profesional karena guru yang profesional tentu akan lebih mampu dan lebih menguasai teori pelajaran yang akan diberikan dan tentu lebih berhasil pula sebagai guru untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa. Guru bukan orang biasa tetapi harus memiliki kemampuan serta keahlian yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang.

b) Siswa

Siswa adalah orang yang belajar dan menerima bimbingan dari guru dalam kegiatan pendidikan, antara guru dan siswa merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa berdiri sendiri, diman guru sebagai pemberi pelajaran dan siswa menerima pelajaran. Keduanya tentu harus aktif bukan guru saja tetapi siswa dalam menerima pelajaran harus dengan perhatian dan minat yang besar. Oleh sebab itu anak didik harus diperhatikan dalam kegiatan pendidikan karena anak didik merupakan objek pendidikan yang menjadi inti dari pendidikan.

c) Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua dimana anak mendapat pendidikan agama yang membentuk Akhlak

keagamaan seseorang maka hakikat pendidikan dalam pandangan Islam adalah mengembangkan dan menumbuhkan sikap pada diri anak. Selain itu pendidikan juga membentuk manusia agar menjadi sempurna secara moral sehingga hidupnya senantiasa terbuka bagi kebaikan sekaligus tertutup dari segala kejahatan pada kondisi apapun.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara teratur dan terencana melakukan pembinaan terhadap generasi muda. Guru adalah contoh tauladan dalam pembinaan Akhlak bagi peserta didik. Sikap, kepribadian, agama, cara bergaul, berpakaian dari seorang guru adalah unsur-unsur yang penting yang kemudian akan diserap oleh peserta didik.

Sekolah adalah lingkungan kedua dalam pembinaan Akhlak setelah lingkungan keluarga. Ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membina Akhlak siswanya agar tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu dalam pembinaan Akhlak harus mendapat petunjuk dan nasehat yang harus agar dapat meresap dalam hati, dan dapat diterapkan dengan baik baik dalam lingkungan sekolah, maupun masyarakat.

Dalam pembinaan Akhlak faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaannya. Menurut Nata ini beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan Akhlak, diantaranya adalah :

1. Menurut aliran natifisme, bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan yang bentuknya sudah berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik, maka dapat dikatakan aliran ini tampak kurang menghargai peran pembinaan dan pendidikan.
2. Menurut aliran epirisme, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberi. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberi kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian pula jika sebaliknya. Aliran ini tampak begiti lebih percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

3. Menurut aliran konvergensi, berpendapat bahwa pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh faktor interbal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intentif melalui berbagai metode. Aliran ini tampak sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan memang sangat penting seperti yang tercantum dalam hadits riwayat (HR. Turmudzi) :

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya : “barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang.” (HR. Turmudzi)

Pendidikan dalam Islam mengajarkan menuntut ilmu sangat mulia, Allah menjanjikan surga untuk orang yang menuntut pendidikan. Menurut Yamin ada beberapa acuan bagi guru dalam menerapkan etika dan moral pada proses pembelajaran yaitu dapat melakukan hal-hal sebagai berikut : ³¹

1. Guru dapat memahami orang lain dan dapat melakukan pembelajaran dengan baik, guru terus menerus

³¹ Yamin Mantinis, *Profesional Guru & Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2006)

menguasai dirinya, guru harus berusaha mengerti kekurangan dan prasangka pada dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi profesional (pembelajaran) atau bahkan, merugikan siswa.

2. Guru dalam mengajar siswa harus tetap menjaga standar layanan atau status profesinya sehingga dapat dihindarkan kemungkinan penyimpangan tugas yang tidak sesuai dengan etika dan moral pembelajaran.
3. Guru dalam mengajarkan siswa harus memperhatikan sifat-sifat kesederhanaan, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, sadar diri, dan tidak boleh dogmatis serta harus penuh rasa tanggung jawab.
4. Guru harus bersifat terbuka terhadap saran dan kritik yang diberikan kepadanya dan harus mengusahakan mutu kinerja yang tinggi.
5. Guru dalam proses pembelajaran tidak membedakan siswa dengan dalih apapun.
6. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus dapat menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral pembelajaran.
7. Dalam proses pembelajaran, mengutamakan prima secara fisik, mudah tersenyum dan secara kepribadian

yang empatik, simpatik dan tutur bahasa jelas baik dan benar serta *eufimistik* (santun atau halus bertutur).

8. Sekolah dan guru dapat menempatkan iklim yang kondusif (bersih, Indah, asri, dan nyaman) dan suasana akademik yang menarik dengan didukung oleh fasilitas yang berfungsi mendukung proses pembelajaran yang beretika, bermoral dinamis dan terarah.³²

B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan Akhlak siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah belum pernah diteliti sebelumnya, adapun referensi dalam penelitian terdahulu yaitu :

Umami Habibah (440676) “Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa pembinaan Akhlak dilakukan secara bertahap seperti pembinaan Akhlak dapat dilakukan dengan cara mengikuti pesantren kilat, shalat berjama’ah, ekstra baca tulis Al-Qur’an serta pengadaan buku panduan tentang pembinaan Akhlak.³³

Muhammad Iksan (G000130047) “Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan Akhlak keagamaan diterapkan dengan

³² Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal 63

³³ Umami Habibah, *Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2006)

cara guru menerapkan beberapa metode diantaranya pembiasaan melalui shalat dhuha, shalat berjamaah, infaq dan takziah, suri tauladan, dan nasehat.³⁴

Yhulis (09410043) “Pembinaan Akhlak Anggota TNI Angkatan Udara Di lanud Adisutjipto Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program pembinaan mental di pangkalan iswahjudi madiun mampu terciptanya suasana yang Islami karena terbukti adanya partisipasi prajurit dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat dzuhur berjamaah, shalat Jum’at, maupun hari-hari besar Islam disamping itu juga kegiatan sosial seperti zakat maal, shadaqah, khitam dan lain-lain.³⁵

Dari penelitian terdahulu di atas bahwa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian di atas menjelaskan tentang bagaimana pembinaa Akhlak yang ada di sekolah non formal sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah “*Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah*”.

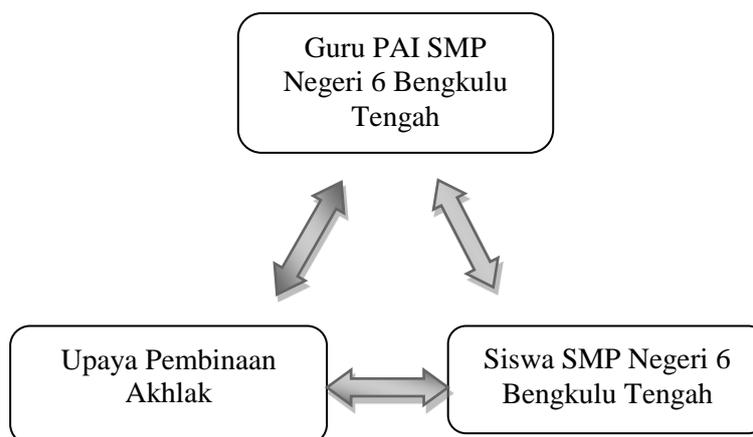
C. KERANGKA BERFIKIR

Upaya pengembangan dan pembinaan Akhlak serta moral diharapkan dapat dikembangkan secara efektif dilingkungan sekolah. Karena semakin

³⁴ Muhammad Iksan, *Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Surakarta : 2017).

³⁵ Yhulis, *Pembinaan Akhlak Anggota TNI Angkatan Udara Di lanud Adisutjipto Yogyakarta*, (Perpustakaan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2012)

maraknya perilaku remaja yang kurang mejunjung tinggi nilai-nilai Akhlak serta moral maka diberlakukan lagi pendidikan budi pekerti di sekolah. Penentuan kelulusan siswa tidak hanya didasarkan pada prestasi akademik saja, melainkan harus dikaitkan dengan perilaku atau budi pekerti siswa tersebut.



Gambar 2.1 timbal balik guru PAI SMP Negeri 6 antara Upaya Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6

Dari gambar di atas merupakan keterkaitan guru PAI antara upaya pembinaan Akhlak dengan para siswa karena hubungan pembinaan Akhlak tidak terlepas dari peran guru PAI SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah yang di dalamnya ada para guru agama dan lain-lain.

Untuk mencapai tujuan dari sebuah Akhlak mulia tersebut dapat berjalan dengan lancar, perlunya penggunaan metode atau cara tepat guna memberikan pemahaman rasional yang bersumber dari kitab pola pemikiran yang dikembangkan secara sederhana. Dibalik pembinaan tersebut terbentuklah sebuah kerangka abstrak yang dapat dikaitkan sebagai upaya pembinaan Akhlak. Disini juga mempunyai peran dalam membimbing dan

mendorong siswa untuk terus belajar dan memahami apa yang disampaikan serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil lokasi di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Jenis penelitian adalah kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, tentang Akhlak, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif naturalistik yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif. Data tersebut didapat dari naskah wawancara, catatan lapangan, alat perekam dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Agar penelitian ini tepat waktu dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka perlu ditentukan waktu dan tempat penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang langsung diperoleh yaitu dari wawancara yang bersumber dari guru PAI SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

b. Data Sekunder

Data yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.³⁶ Disamping itu, data ini diperoleh dari kepala sekolah dan siswa sebagai pendukung penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap upaya guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

2. Wawancara

Wawancara sering juga disebut dengan kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*). Wawancara ini penulis lakukan terhadap guru pendidikan Agama Islam, siswa-siswi,

³⁶ Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 36

dan kepala sekolah guna melangkapi data dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, notulen rapat agenda, biografi, peraturan kebijakan dan lain-lain.

Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh maka penulis menggunakan uji kredibilitas.

1. Peningkatan ketikuman yaitu melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.
2. Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang berbeda untuk mendapatkan data dan sumber data yang sama.
3. Triangulasi sumber, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
4. Bahan referensi, yaitu bahan pendukung membuktikan data yang telah ditentukan data yang telah ditemukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori

menjabarkan ke dalam unit-unit menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Sugiyono menyatakan bahwa terdapat tiga cara dalam pelaksanaan analisis data yaitu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.³⁷

Sudarwan Danim, terdapat cara dalam pelaksanaan analisis data, ketika peneliti berada di lapangan, ketika peneliti menyelesaikan tugas-tugas pendataan.³⁸

Terlepas dari beberapa jumlah cara yang mereka konsepkan disini peneliti cenderung melakukan analisis data pada saat berada di lapangan dan saat data-data sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction data display dan conclusion drawing/verification*.

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian data)

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2011), hl.88

³⁸ Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009), hl. 210

Dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan data verifikasi. Dari uraian di atas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada di skripsi ini.

Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumentasi yang ada serta hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Deskripsi Wilayah

5. Identitas Sekolah

Secara histori SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah terdapat di Kelurahan Tabalagan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Lokasinya dapat dijangkau dengan kendaraan. Topologi kompleks yang memanjang dari Barat ke Timur. Berikut identitas SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.³⁹

a	Nama Sekolah	:	SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah
b	Nama Kepala Sekolah	:	D. Tirtajaya. M, SE
c	NIP	:	19720121 200604 1007
d	Akreditasi	:	A
e	Tanggal Akreditasi	:	29 Oktober 2016
f	No SK Akreditasi	:	599/BAP-SN/KP/X/2016
g	NPSN	:	10700254
h	Jenjang Pendidikan	:	SMP
i	Status Sekolah	:	Negeri
j	Alamat Sekolah	:	Desa Talang Empat
	RT / RW	:	0 / 0
	Kode Pos	:	38381
	Kelurahan	:	Taba Lagan
	Kecamatan	:	Kec. Talang Empat
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Bengkulu Tengah
	Provinsi	:	Prov. Bengkulu
	Negara	:	Indonesia
k	Posisi Geografis	:	-3,8296 Lintang 102,4045 Bujur

³⁹ Data TU SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah

6. Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah yang digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Dengan kata lain visi adalah pandangan jauh ke depan kemana sekolah akan di dibawa. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah adalah :
“Terwujudnya Sekolah Yang Berprestasi, Aman, Nyaman, Berbudi Luhur, Serta Disiplin Yang Dilandasi Iman Dan Taqwa”.

b. Misi

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh organisasi agar tujuan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Adapun misi SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah adalah :

1. Menciptakan Lingkungan yang menyenangkan, aman dan nyaman.
2. Menciptakan suasana saling bekerja sama antara warga sekolah.
3. Mengembangkan disiplin siswa.
4. Memanfaatkan potensi sekolah agar dapat memberikan hasil terbaik bagi siswa.
5. Mengefektifkan waktu belajar.
6. Meningkatkan budaya ₃S (Senyum, Sapa, Salam)

c. Tujuan

Tujuan pendidikan secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, Akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah adalah :

1. Semua kelas sudah melaksanakan pendekatan-pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) pada semua mata pelajaran.
2. Setiap kelas memiliki taman, baik di kelas maupun di tempat lain.
3. Setiap kelas terdapat pajangan karya siswa.
4. Setiap kelas melaksanakan baca senyap dan menulis harian sebelum pembelajaran dimulai.
5. Tingkat ketidakhadiran siswa, guru dan tata usaha menurun 3% pertahun.
6. Prestasi belajar meningkat 10% baik akademik maupun nonakademik setiap tahun.

Tujuan pendidikan SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah diimplementasikan dalam program. Program SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah adalah :

1. Meningkatkan pengadaan kualitas dan kuantitas sumber belajar, media pembelajaran dan sarana dan prasarana yang mendukung terwujudnya peningkatan mutu lulusan.

2. Meningkatkan jaringan kerja sama dengan komite sekolah.
3. Melaksanakan dan meningkatkan pelayanan administrasi umum dan akademik untuk meningkatkan mutu lulusan.
4. Melaksanakan dan meningkatkan kompetensi guru dan tenaga administrasi untuk mendukung peningkatan kinerja.
5. Melaksanakan sistem penilaian hasil belajar yang variatif dan komprehensif.
6. Melaksanakan dan meningkatkan peran ekstra kulikuler sebagai bentuk pengayaan dan pengembangan kompetensi lulusan.
7. Melaksanakan dan meningkatkan kesejahteraan guru, tenaga administrasi sesuai kondisi keuangan sekolah.
8. Melaksanakan program inovatif dalam kegiatan sehari-hari.
9. Berwawasan lingkungan dan berperan aktif dalam pelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

7. Struktur Organisasi

Agar mekanisme kerja lancar dan tertib, diperlukan orang-orang yang bertanggung jawab dibidang masing-masing, maka SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah menjalankan kerjanya membuat struktur organisasi serta *job deskripsi*. Adapun tugas dan kewajiban sekolah dari masing-masing pengurus adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah berfungsi : sebagai pendidik, pengelola, administrator (pendorong), pengayom dan pembimbing, dan kepala sekolah mempunyai tugas menyusun rencana dan program sekolah,

membina kesiswaan, pembelajaran dan ketenagaan, administrasi sekolah serta membina dan melaksanakan kerjasama atau hubungan dengan masyarakat.

- b. Dewan komite bertugas sebagai mitra kerja kepala sekolah untuk mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemertaan pendidikan, memberikan masukan pertimbangan, rekomendasi mengenai kebijakan program pendidikan, dukungan finansial dan lain-lain yang terkait dengan pendidikan.
 - c. Tata usaha bertugas melakukan urusan persuratan, keuangan kepegawaian dan kerumah tanggaan sekolah.
 - d. Guru bertugas mengajar, mengelolah pembelajaran, melaksanakan tugas belajar dan mengajar secara efektif dan efisien, menyusun program pembelajaran dan lain-lain.
8. Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif yang mengajar di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah datang dari beberapa daerah dan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini sangat membantu kelangsungan dan perkembangan SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, terutama dalam pembelajaran karena dalam penggunaan strategi dan gaya belajar yang bervariasi. Adapun jumlah tenaga pendidik yang mengajar secara aktif hingga saat ini sebanyak 34 orang.⁴⁰

⁴⁰ Data TU SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah

E. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada Subjek penelitian yaitu data dari penelitian dan sumber data yang terdiri dari informan, data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview dan dokumen penting SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informan wawancara yang dilakukan adalah wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subyek.

1. Upaya guru PAI

Berikut ini adalah data dari hasil wawancara berdasarkan fokus penelitian dan pedoman wawancara yang telah diperoleh sebagai berikut:

a. Kondisi Akhlak siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan guru secara umum bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru merupakan salah satu figur, contoh yang baik bagi siswanya dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam membina Akhlak siswanya, guru tidak hanya mengajar saja melainkan lebih dalam kepada mendidik karakter siswa di dalam merefleksikan

pembelajaran. Seseorang guru harus mentransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

Di samping itu guru adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan Akhlak kepada siswanya agar terbentuk Akhlakul Karimah, sehingga budaya Akhlak menjadi kebiasaan baik sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, berikut hasil wawancaranya.

Menurut ibu Elya Juliarti selaku guru PAI :

“Salah satu peran guru PAI adalah sebagai pendidik sebenarnya sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab untuk membina dan meningkatkan Akhlak siswa terlebih lagi guru PAI. Pembinaan dan pendampingan dan evaluasi mengenai Akhlak siswa harus rutin dilakukan agar Akhlak yang menyimpang tidak dilakukan oleh siswa”.⁴¹

Menurut ibu Yanti Aslini mengatakan bahwa :

“Sejauh ini budaya Akhlak sudah menjadi pembiasaan siswa di sekolah, adanya program 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Menjadi pedoman siswa dalam berperilaku selain itu minimnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menjadi tolak ukur keberhasilan guru PAI dalam membina Akhlak siswa”.⁴²

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan bapak Fitra Diansyah menyatakan bahwa:

“Akhlak keseharian siswa sudah mencerminkan Akhlak yang baik berdasarkan pengamatan selama ini setiap siswa bertemu dengan guru mereka selalu mengucapkan salam dan bersalaman, secara berangsur para siswi mulai mengenakan kerudung (jilbab) meski belum keseluruhannya”.⁴³

⁴¹ Wawancara dengan Elya Juliarti 01 Agustus 2018

⁴² Wawancara dengan Yanti Aslini 01 Agustus 2018

⁴³ Wawancara dengan Fitra Diansyah 04 Agustus 2018

Selain itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, bapak D. Tirta Jaya M, S.E bahwa :

“Ada Mushallah yang digunakan untuk aktivitas keagamaan siswa-siswi seperti ibadah shalat berjama’ah dan membaca Al-Qur’an”.⁴⁴

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa mengenai apa saja kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh para siswa.

Berikut ini hasil wawancaranya :

“Menurut Dannis selaku siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan adalah shalat dzuhur berjamaah, selain itu mengadakan peringatan hari-hari besar keagamaan”.⁴⁵

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dan membentuk Akhlakul Karimah dan meningkatkan Akhlak siswa. Ada juga fasilitas keagamaan seperti mushallah yang digunakan oleh guru untuk memaksimalkan tujuan guru PAI dalam meningkatkan Akhlak siswa.

b. Peran guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan

⁴⁴ Wawancara dengan D. Tirta Jaya M, S.E 06 Agustus 2018

⁴⁵ Wawancara dengan Dannis 06 Agustus 2018

mendapat sorotan peserta didik serta orang yang disekitar lingkungannya.

Secara teoritis menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan, setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elya Juliarti mengatakan :

“Selaku guru PAI, saya selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berakhlak dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, usaha untuk lebih dekat dengan mereka, juga saya gunakan untuk membangkitkan semangat dan motivasi mereka untuk giat beribadah berangkat dari hal kecil itulah secara tidak berlangsung mereka akan sadar dan meniru kebiasaan berakhlak yang baik”.⁴⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Yanti Aslini :

“Mungkin saya belum bisa dijadikan tauladan yang baik oleh para siswa seperti nabi Muhammad SAW, sebagai tauladan yang baik kaum muslimin, akan tetapi saya berusaha meneladani beliau dengan selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan umpan balik yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari”.⁴⁷

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Fitra Diansyah mengatakan:

“Guru merupakan sosok yang patut dijadikan contoh bagi guru-guru yang lain, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengemban tugasnya mendidik siswa untuk berakhlak baik telah meraih hasil yang memuaskan”.⁴⁸

⁴⁶ Wawancara dengan Elya Juliarti 01 Agustus 2018

⁴⁷ Wawancara dengan Yanti Aslini 01 Agustus 2018

⁴⁸ Wawancara dengan Fitra Diansyah 04 Agustus 2018

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak D. Tirta Jaya M, S.E mengatakan :

“Pada dasarnya semua mata pelajaran banyak sekali hikmah yang dapat diteladani, selain itu model pembelajaran yang guru gunakan membuat siswa lebih aktif dalam prakteknya”.⁴⁹

Selain itu peneliti juga bertanya mengenai hal yang paling berkesan dalam pembelajaran. Aisyah selaku siswa mengatakan :

“Yang paling berkesan buat saya adalah saya bisa lebih memperdalam ilmu tentang agama, karena menurut saya memperdalam ilmu agama adalah wajib bagi setiap muslim”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam perannya mengembangkan Akhlak siswa guru sepatutnya menjadi seorang contoh teladan bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

c. Strategi apa yang digunakan dalam pembinaan Akhlak siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah menjadikan siswa memiliki Akhlak yang baik adalah merupakan salah satu tujuan dari pendidik. Maka dari itu strategi guru PAI dalam membentuk Akhlak sangat diutamakan. Pembentukan Akhlak dilakukan dengan memberikan pembiasaan sehingga siswa diharapkan mempunyai pandangan hidup, sikap dan dapat bertingkah laku secara baik. Sehingga perbuatannya beraskan amal shaleh.

⁴⁹ Wawancara dengan D. Tirta Jaya M, S.E 06 Agustus 2018

⁵⁰ Wawancara dengan Aisyah 06 Agustus 2018

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elya Juliarti:

“Melalui pembiasaan di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah yang sangat menonjol dalam membentuk Akhlak siswa itu terutama yang berkaitan dengan sifat-sifat yang terkadang dalam Akhlak baik ataupun buruk yaitu sifat kedisiplinan, sopan santun, kejujuran, adil dan rasa hormat, sifat tersebut terpancar dari bentuk sikap dan Akhlak yang dilakukan oleh siswa dalam lingkungan sekolah. Terbukti bila siswa berbicara dengan orang yang lebih tua (guru) sikapnya lebih sopan, tutur katanya lebih baik, serta mempunyai rasa hormat bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan orang lain yang sebaya dengan usianya”.⁵¹

Menurut ibu Yanti Aslini menyatakan bahwa :

“Strategi dalam membentuk Akhlak pada siswa-siswi melalui pembiasaan, yang kita lakukan mulai dari mewujudkan Akhlak dengan strategi pembudayaan nilai-nilai melalui pembiasaan yang diajarkan oleh guru”.⁵²

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Fitra Diansyah mengatakan:

“Melalui perhatian, saya ketika mengajar melihat anak yang kurang fokus dalam menerima pelajaran langsung saya terapkan metode tanya jawab kepada seluruh anak didik, dengan begitu mereka akan lebih fokus pada pelajaran yang saya berikan”.⁵³

Bapak D. Tirta Jaya M, S.E juga mengatakan :

“Strategi yang saya lakukan melalui pembiasaan yang terus menerus terhadap anak didik sehingga anak didik akan terbiasa dengan mempunyai Akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan anak didik untuk terbiasa mengucapkan salam dan salim ketika bertemu guru, berkata sopan dengan guru, berpakaian yang rapi sesuai aturan sekolah”.⁵⁴

⁵¹ Wawancara dengan Elya Juliarti 01 Agustus 2018

⁵² Wawancara dengan YAnti Aslini 01 Agustus 2018

⁵³ Wawancara dengan Fitra Diansyah 04 Agustus 2018

⁵⁴ Wawancara dengan D. Tirta Jaya M, S.E Agustus 06 Agustus 2018

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi pembelajaran efektif, pembiasaan yang diberikan guru kelas kepada anak didik secara tidak langsung akan menentukan sifat seorang pengajar, dengan hal itu seorang pendidik perlu mempertimbangkan strategi dalam membentuk kepribadian muslim melalui pembiasaan.

d. Metode apa saja yang dipakai dalam memberiksn pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elya Juliarti mengatakan :

“Untuk membentuk Akhlak siswa saya menerapkan metode latihan dan pembiasaan seperti kita latih siswa untuk selalu datang tepat waktu agar siswa menjadi terbiasa melakukan disiplin, saya juga melatih ketika dalam berbicara yang sopan, baik pada orang tua, guru, maupun dengan teman sebaya supaya siswa terbiasa melakukannya meskipun saat tidak berada di sekolah”.⁵⁵

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Yanti Aslini :

“Saat mengajar saya menerapkan berbagai metode supaya siswa tidak jenuh yang saya sesuaikan dengan kondisi, situasi siswa dan juga sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan misalnya, materi yang akan saya sampaikan tentang kisah-kisah Nabi maka saya akan menggunakan dengan metode ceramah. Supaya siswa lebih paham dan bisa mengambil inti sari dari materi tersebut dan bisa menauladani para Nabi yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, kalau untuk materi peragaan maka saya menggunakan metode demonstrasi supaya anak secara langsung bisa melihat gerakan yang saya ajarkan dan bisa lanmgsung mempraktekan secara benar, selain itu juga saya juga menerapkan metode konseling jika siswa sedang mengalami masalah atau melakukan pelanggaran maka saya, membimbing dan mengarahkannya dengan menerapkan metode konseling”.⁵⁶

Sesuai dengan pernyataan oleh bapak Fitra Diansyah :

⁵⁵ Wawancara dengan Elya Juliarti 01 Agustus 2018

⁵⁶ Wawancara dengan Yanti Aslini 01 Agustus 2018

“Selain itu, untuk memotivasi siswa saya juga menerapkan metode ganjaran, ganjaran yang saya gunakan tidak berupa uang atau barang melainkan berupa pujian atau nilai tambahan dan untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran saya menerapkan metode hukuman, yang hukumannya itu sudah disepakati dari awal mulai pertemuan pertama”.⁵⁷

Bapak D. Tirta Jaya M, S.E juga mengatakan bahwa :

“Untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan pembelajaran, mengenai metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas karena tidak semua materi pembelajaran dapat digunakan hanya dengan satu metode saja, oleh sebab itu bisa bervariasi seperti metode ceramah, Tanya jawab, bercerita, demonstrasi, serta dengan pendekatan saintifikpun digunakan”.⁵⁸

e. Kegiatan apa saja yang digunakan dalam membentuk Akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elya Juliarti menyatakan bahwa :

“Selain dalam pembelajaran ada kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam membentuk Akhlak siswa seperti kegiatan pengajian setiap harinya selama bulan ramadhan kemudian didukung dengan ekstrakurikuler seperti pramuka dan silat”.⁵⁹

Menurut ibu Yanti Aslini mengatakan bahwa :

“Kegiatan yang dilakukan untuk membentuk Akhlak siswa seperti shalat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari selasa sampai hari sabtu, shalat Dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari dan kegiatan pramuka untuk melatih kedisiplinan”.⁶⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Fitra Diansyah :

“Salah satu usaha yang dilakukan dalam mengembangkan Akhlak siswa yaitu membiasakan siswa untuk shalat dzuhur setiap hari yang diikuti siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, bukan hanya siswa saja melainkan guru juga. Sedangkan bagi

⁵⁷ Wawancara dengan Fitra Diansyah 04 Agustus 2018

⁵⁸ Wawancara dengan D. Tirta Jaya M, S.E 06 Agustus 2018

⁵⁹ Wawancara dengan Elya Juliarti 01 Agustus 2018

⁶⁰ Wawancara dengan Yanti Aslini 01 Agustus 2018

siswi yang berhalangan (Udzur) harus berada di dalam kelas sejenak sampai kegiatan shalat berjama'ah selesai dilaksanakan agar tidak mengganggu kekhusyukan yang melakukan shalat dzuhur berjamaah".⁶¹

Menurut bapak D. Tirta Jaya M, S.E mengungkapkan :

“Salah satu kegiatan yang dapat kami lakukan dalam pembinaan Akhlak siswa yaitu dengan mendekankan nuansa keislaman pada lingkungan siswa. Ketika bertemu dengan guru ucapkan salam dan salaman dengan mencium tangan guru, ketika mau keluar disaat pembejaraan sedang berlangsung harus meminta izin kepada guru.”⁶²

Selain itu peneliti juga bertanya mengenai hal yang paling berkesan dalam pembelajaran. Aisyah selaku siswa mengatakan :

“Setiap hari jum'at pagi kami para siswa harus mengikuti kegiatan infaq yang dilakukan oleh guru dimasjid dekat dengan lingkungan sekolah”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa seperti mengajak siswa melakukan shalat berjama'ah dipagi hari, kegiatan pengajian setiap hari selama bulan ramadhan, ekstrakurikuler, dan menciptakan suasana keislaman di lingkungan sekolah serta adanya kegiatan infaq.

- f. Tindakan guru PAI bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap norma agama/aturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elya Juliarti mengatakan:

⁶¹ Wawancara dengan Fitra Diansyah 04 Agustus 2018

⁶² Wawancara dengan D. Tirta Jaya M, S.E 06 Agustus 2018

⁶³ Wawancara dengan Aisyah 06 Agustus 2018

“Tindakan yang kami lakukan jika ada siswa yang melanggar norma agama biasanya kami selalu memberikan teguran, nasehat, dan menjelaskan kepada siswa apa dampak positif dan negative dari tindakan yang siswa lakukan”.⁶⁴

Ibu Yanti Aslini mengatakan:

“Kita sebagai guru, apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran sudah pasti tidak bisa dibiarkan begitu saja, paling tidak siswa tersebut diberikan teguran dan arahan agar tidak mengulangi kembali.”⁶⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Fitra Diansyah:

“Jika ada siswa yang melanggar norma agama kami sebagai guru memberikan teguran dan akan memberikan sanksi yang setimpal dengan perbuatan yang siswa lakukan”.⁶⁶

Hal ini diperkuat juga oleh bapak D. Tirta Jaya M, S.E mengatakan:

“Kalaupun ada siswa yang melanggar norma agama dan aturan sekolah maka kami akan memanggilnya ke ruang guru kemudia menasehatinya dan mencari solusi dari alasan mengapa siswa melakukan tindakan-tindakan tersebut”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa bentuk tindakan yang dilakukan guru PAI adalah apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran norma agama atau aturan sekolah adalah dengan memberikan teguran, nasehat, serta memberikan sanksi yang sebanding dengan perbuatan yang dilakukan siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Akhlak siswa

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elya Juliarti mengatakan bahwa :

⁶⁴ Wawancara dengan Elya Juliarti 01 Agustus 2018

⁶⁵ Wawancara dengan Yanti Aslini 01 Agustus 2018

⁶⁶ Wawancara dengan Fitra Diansyah 04 Agustus 2018

⁶⁷ Wawancara dengan D. Tirta Jaya M, S.E 06 Agustus 2018

“Faktor yang mendukung upaya guru dalam pembinaan Akhlak siswa adalah adanya kerjasama antara guru atau pihak sekolah dengan orang tua siswa untuk berbagi tugas mengawasi, membimbing, mendidik, dan membina di sekolah maupun di rumah, adanya kebijakan-kebijakan dari sekolah seperti tata tertib, kegiatan-kegiatan dari sekolah yang mempengaruhi kebiasaan dan tingkah laku siswa sehingga membentuk Akhlak siswa yang baik dan diharapkan”.⁶⁸

Menurut ibu Yanti Aslini menyatakan :

“Yang menjadi faktor utama pendukung dalam mengembangkan Akhlak siswa adalah adanya dukungan antar sesama guru sehingga antara guru yang satu dengan yang lainnya tidak bekerja sendiri”.⁶⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Fitra Diansyah :

“Faktor pendukung upaya guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa adalah guru dan sekolah menerapkan aturan dan tata tertib sekolah seperti disiplin, disiplin antar guru saling bekerjasama menegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah”.⁷⁰

Menurut bapak D. Tirta Jaya M, S.E mengatakan bahwa :

“Salah satu faktor pendukung dalam upaya pembinaan Akhlak siswa adalah siswa memiliki tingkat kesadaran dan minat belajar yang tinggi, sehingga siswa dengan mudah mengikuti arahan dan bimbingan dari guru PAI”.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung upaya guru PAI dalam pembinaan Akhlak adalah adanya kerjasama yang baik antara guru, penegakan aturan, tata tertib, sekolah yang disiplin serta adanya kesadaran dan minat belajar yang tinggi dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁶⁸ Wawancara dengan Elya Juliarti 01 Agustus 2018

⁶⁹ Wawancara dengan Yanti Aslini 01 Agustus 2018

⁷⁰ Wawancara dengan Fitra Diansyah 04 Agustus 2018

⁷¹ Wawancara dengan D. Tirta Jaya M, S.E 06 Agustus 2018

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elya Juliarti mengatakan bahwa :

“Keadaan lingkungan siswa menjadi salah satu faktor penghambat karena siswa berasal dari bermacam-macam daerah dengan berbagai budaya yang mempengaruhi Akhlak siswa, kurangnya keadaran siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan untuk membentuk Akhlak siswa sehingga harus membutuhkan kerja ekstra kesabaran, ketelatenan dari guru untuk membiasakan siswa mengikuti kegiatan keagamaan, mininya pendidikan agama dalam keluarga dan kurangnya perhatian dari orang tua”.⁷²

Ibu Yanti Aslina juga menyatakan bahwa :

“Bentuk faktor penghambat dalam membentuk Akhlak siswa cukup banyak antara lain, masalah waktu karena guru PAI tidak bisa setiap saat bersama siswa jadi pengawasan guru PAI terhadap siswapun terbatas, terkadang di sekolah sudah kita bimbing semaksimal mungkin tetapi sepulang sekolah siswa terpengaruh oleh teman yang lain”.⁷³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Fitra Diansyah :

“Yang menjadi faktor penghambat dari upaya guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa adalah kurang medukungnya sarana dan prasarana untuk melakukan pembinaan Akhlak siswa seperti ketika akan melakukan shalat berjama’ah masih menggunakan tempat seadanya”.⁷⁴

Bapak D. Tirta Jaya M, S.E mengatakan :

“Yang menjadi faktor penghambat guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa adalah kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, terbatasnya perkembangan teknologi dan informasi yang dapat mempengaruhi peserta siswa serta adanya pengaruh dari teman siswa yang kurang baik”.⁷⁵

⁷² Wawancara dengan Elya Juliarti 01 Agustus 2018

⁷³ Wawancara dengan Yanti Aslini 01 Agustus 2018

⁷⁴ Wawancara dengan Fitra Diansyah 04 Agustus 2018

⁷⁵ Wawancara dengan D. Tirta Jaya M, S.E 06 Agustus 2018

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui yang masih menjadi faktor penghambat guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa adalah masih ada beberapa orang siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk belajar keagamaan, masih kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, besarnya pengaruh dari teman sebaya siswa serta maraknya dunia informasi saat ini seperti media social, majalah, koran, dan sebagainya.

F. Pembahasan

Sebagaimana telah diketahui bahwa orientasi pendidikan agama Islam arahnya lebih ditujukan untuk membentuk Akhlak peserta didik. Pribadi muslim yang penuh dengan Akhlak, moral dan pergaulan kehidupan.

Dalam hal ini dalam membentuk Akhlak seseorang bukanlah hal yang mudah, secara fitrah manusia memang terdorong melakukan sesuatu yang baik dan benar, namun terkadang naluri mendorong seseorang untuk melakukan hal yang bertentangan dengan realita yang ada, sehingga seseorang tersebut mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat berguna untuk kehidupan yang akan datang.

Pendidikan agama Islam merupakan sekumpulan ide dan konsep-konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan.⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di SMP Negeri

⁷⁶ Basuki dan Ulum Miftahul, *Pengetahuan Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : 2007), hlm. 19

6 Bengkulu Tengah. Setiap harinya, pada hari senin sampai dengan hari jum'at dimulai 07.30 wib berakhir 09.30 wib

Dalam pembinaan Akhlak siswa di sekolah, guru PAI mempunyai peranan yang penting meskipun dalam pelaksanaannya guru PAI melibatkan semua pihak sekolah, selain kerjasama dengan pihak sekolah guru PAI juga bekerjasama dengan orang tua/wali dari siswa untuk sama-sama mengawasi, mengarahkan, membina dan membimbing peserta didik jika berada di rumah atau berada di luar sekolah.

Selain itu bentuk upaya guru PAI dalam pembinaan Akhlak adalah dengan menciptakan suasana kelas dan sekolah yang Islami seperti setiap bertemu dengan guru mengucapkan salam dan bersalaman tangan, setiap hari jum'at mengadakan infaq, serta mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam, kemudian bentuk lain yang dilakukan guru PAI adalah dengan menggunakan strategi seperti metode pembiasaan, keteladanan, dan ceramah.

Melalui metode pembiasaan dan keteladanan memberikan gambaran kepada peserta didik untuk senantiasa mempunyai Akhlak dan bersikap yang baik. Dengan metode pembelajaran seperti ini memprioritaskan pada aspek yang dikerjakan oleh peserta didik.

Semakin banyak pengalaman agama yang didapat peserta didik melalui pembiasaan, maka semakin banyak pula unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama dalam proses pembelajaran.⁷⁷

⁷⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2006), hlm. 64-65

Oleh sebab itu, seorang guru PAI memiliki peran penting dalam pendidikan pada siswa khususnya terhadap pendidikan Akhlak Islami, setiap guru PAI hendaklah menyadari bahwa pendidikan bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan dan melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaan saja, akan tetapi pendidikan agama lebih luas dari pada itu proses pendidikan berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu dan beramal shaleh serta didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan Akhlak yang baik, untuk itu seorang guru PAI sebagai pengemban amanah pembelajaran haruslah orang yang mempunyai pribadi yang shaleh dan shalehah.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah adalah :

1. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa adalah melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang berupa setiap paginya siswa bergilir piket kelas, mengucapkan salam, mencium tangan guru, berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, setiap hari jum'at mengadakan kegiatan infaq, serta melakukan kegiatan hari besar Islam. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah berjalan di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah adalah hal yang cukup baik dilaksanakan, karena dirasakan membawa hal yang positif bagi siswa dalam pembinaan Akhlakul Karimah.
2. Faktor pendukung upaya guru dalam pembinaan Akhlak siswa adalah adanya kerja sama yang baik antara sesama guru dan orang tua, adanya aturan dan tata tertib sekolah yang disiplin. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah masih ada beberapa orang siswa yang masih malas belajar keagamaan, sedikitnya alokasi waktu guru dalam mengawasi siswa, adanya pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar, serta maraknya tingkat informasi social media/internet.

D. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan berkenaan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang diajukan kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

Kepada penyelenggara dan pengelola pendidikan untuk selalu bekerja lebih giat dan profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk melahirkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan selalu merencanakan kegiatan dengan baik dan terprogram.

1. Kepada kepala sekolah dan pengurus hendaknya dapat memperhatikan pelaksanaan pendidikan di sekolah baik dari aspek profesionalitas guru, fasilitas sekolah maupun mutu pendidikan agar dapat ditingkatkan.
2. Kepada guru untuk senantiasa memberikan motivasi terhadap peserta didik agar semakin tahu arti pentingnya membina Akhlak siswa.
3. Kepada peserta didik agar dapat mematuhi aturan-aturan di dalam belajar serta taat menjalankan perintah agama dan menjauhi semua larangannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin. 2007. *Studi Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : AmzaAl-Qur'an dan Terjemah
- Aminudin dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Anwar Rasyid. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam (teori dan Aplikasi)*. Surabaya : TMP
- As Asmaran. 2005. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Azmi Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta : Belukar
- Basuki dan Ulum Miftahul. 2007. *Pengetahuan Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : STAI Pro Press
- Departemen Agama RI. 2006. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta
- Derajat Zakiyah. 2008. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta : CV Ruhama
- Derajat, Zakiah dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam, cet. Ke 8*. Jakarta : Bumi Aksara-Depaq RI
- Djamarah Syaiful bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Jauhari Robi Muhammad, Muhammad. TT. *Keistimewaan Akhlak Islam*.
- Mahjidin. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*. Jakarta: Kalamulia
- Mantinis Yamin. 2006. *Profesional Guru & Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Masrurah Roni. 2005. *Program Pembimbing Akhlak Keagamaan Prajurit-AU di Pangkalan Iswahjudi Madiun*. Madiun : UIN Malang
- Moh Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Lkis
- Nasution Andi Hakim. TT. *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta : Logos Wacana
- Nata Abuddin. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Nizar Ramayulis Samsul. 2009. *filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam mulia
- Observasi awal pada tanggal 16 Januari 2018

- Pembinaan Akhlak Keagamaan Pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Fadholi.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Rouf Abd. *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 03. Nomor 01. Mei 2015
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suharto Toto, dkk. 2005. *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Global pustaka Utama
- Supriadi. 2004. *Membangun bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sya'runi. 2007. *Model Relasi Ideal Guru dan Murid : Telaah Atas Pemikiran Al-Zarnuji dan K.H. Hsyim 'Asy'ari*. Yogyakarta : Teras
- Syafe'i Imam, dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syafe'i Imam. 2014. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi : Disertai Buku Panduan praktikum Pengamalan Ibadah*. Jakarta : Rajawali Pers
- Syarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tafsir Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : grafindo Persada
- Wiyani Novan Ardi. 2012. *Barnawi Ilmu Pengetahuan Islam*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media
- Zainuddin M. 2009. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Malang : UIN Malang Press